BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup, melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Melalui pendidikan peserta didik terbebas dari ketidak tahuan, ketidak mampuan,ketidak berdayaan, ketidak benaran, ketidak jujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan.Proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan yang mengarahkan pada pemebentukan semangat, motivasi, kreativitas, keuletan, dan kepercayaan diri, juga ditekankan pada pembentukan kesadaran, disiplin, tanggung jawab, dan budaya belajar yang baik.[1]

Setiap peserta didik patut untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia serta dapat bertanggung jawab.Ali bin Abu Thalib r.a. mengingatkan kepada orangtua dan para pendidik untuk mengajari anak-anak (peserta didik) agar mereka diajari dengan ilmu supaya mereka bisa hidup dizamannya yang berbeda dengan zaman ketika mereka menuntut ilmu. [2]

---

[1]Dedi Mulyasana, *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 2

[2]Dedi Mulyasana, *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*, 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses belajar mengajar tentunya berperan penting terhadap pendidikan anak. Secara sederhana proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling mempengaruhi antara pendidik dan pesrta didik, dengan fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang mempengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik.Pendidikan yang diperoleh peserta didik tidak hanya menekankan pada pendidikan umum saja, tetapi pendidikan tentang agama turut serta berperan penting dalam membentuk perilaku peserta didik dengan meneladani perilaku nabinya.[3]

Pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatakan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam dari peserta didik, dan membentuk hubungan pribadi dan sosial (dalam bermasyarakat). Tujuan pendidikan agama islam pada jenjang pendidikan dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama islam untuk mengembangkan kehidupan beragama agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia.Ruang lingkup bahan-bahan pelajaran pendidikan agama islam, yang meliputi tujuah unsur pokok yakni keimanan, ibadah, al-qur'an, akhlak, muamalah, syariah, dan tarikh atau sejarah (kebudayaan) islam.[4]

---

[3]Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 139
[4] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Media, 1996), 1-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruang lingkup pendidikan agama islam salah satunya adalah sejarah kebudayaan islam yang mengajarkan tentang sejarah nabi Muhammad, masa Khulafaur Rasyidin dan masa tabi'in. Pada jenjang pendidikan dasar seperti MI materi yang dibahas hanya membahasa seputar masa nabi dan Khulafaur Rasyidin. Mendapatkan pelajaran sejarah kebudayaan islam sangatlah penting untuk mengingatkan kisah-kisah perjuangan nabi dan sahabat terdahulu agar dapat meneladani sifat-sifat mereka. Pemahaman sangatlah dibutuhkan dalam mempelajari sejarah kebudayaan islam tersebut, karena berbicara sejarah kebudayaan islam sangatlah butuh kedetailan dan keseriusan mengingat bahwa hal tersebut pernah terjadi dalam kehidupan nyata.

Kenyataannya masih ditemukan permasalah disekolah dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam mengenai pemahaman siswa yang masih dibawah KKM, permasalah ini juga terjadi di MINU Ngingas Waru Sidoarjo pada siswa kelas IV. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil tes siswa yang dilakukan oleh guru memperoleh 60% belum tuntas dari KKM 75. Siswa kelas IV terdapat 37 siswa, dari 37 siswa tersebut hanya 15 yang tuntas dalam pembelajaran sedangkan 22 siswa belum memanuhi KKM.[5]

Ketidakpahaman peserta didik di MINU Ngingas Waru Sidoarjo berimbas pada pemahaman siswa, hal ini dikarenakan oleh guru yang hanya menggunakan metode lama yakni ceramah. Guru tersebut tidak menggunakan

[5] Hasil wawancara dengan Guru SKI di MINU Ngingas Waru, 17 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode atau strategi yang bervariasi, hal tersebut dapat memicu kejenuhan dalam diri peserta didik dan menimbulkan keinginan untuk memahami pelajaran sejarah kebudayaan islam menjadi pudar, selain karakteristik siswa di MINU Ngingas Waru tergolong aktif, sementara pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga mereka membuat aktifitas-aktifitas sendiri yang menurutnya menarik, ini mengakibatkan suasana kelas ramai dan dengan jumlah siswa 37 siswa membuat proses pembelajar belum efektif dikarenakan kapasitas kelas melampaui batas.[6]

Ada dua faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik terhadap meningkatkan pemahaman sejarah kebudayaan islam yakni faktor intern dan ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah, psikologi, dan kelelahan. Faktor yang paling penting dalam menunjang keberhasilan belajar adalah psikologi peserta didik terutama pada minat belajar. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya, selain itu bakat siswa dalam belajar juga diperlukan, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

Faktor ekstern dapat dikelompokan menjadi tiga macam yakni faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor sekolah sendiri sangatlah berpengaruh penting terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan islam, untuk

[6] Hasil observasi di kelas IV MINU Ngingas Waru, 17 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan pemahaman peserta didik, guru haruslah memperhatikan metode dan alat pelajaran yang digunakan dalam mengajar. Metode belajar haruslah dipilih sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar siswa tidak merasa bosan, untuk alat pelajaran sendiri diperlukan untuk mendukung proses belajar berlangsung agar siswa mampu menerima pelajaran.[7]

Untuk menjawab permasalahan di atas, diperlukan model pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian tentang peningkatan pemahaman materi Isra' Miraj Nabi Muhammad pada pelajaran sejarah kebudayaan islam melalui model *course review horey* kelas IV di MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Pada dasarnya terdapat beberapa strategi, model ataupun metode dalam meningkatkan pemahaman. Oleh karena itulah, penulis ingin mencoba menerapkan model *Course review horey* karena penulis menganggap bahwa dengan *course review horey* yang merupakan salah satu cabang dari model *Cooperatif Learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam, dan berharap penerapan model ini dapat terlaksana dengan efektif pada pelaksanaannya nanti.

Berdasarkan permasalahan di atas, menjadi pendorong utama bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang "PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI ISRA' MIRAJ NABI MUHAMMAD PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MELALUI

[7]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54-68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MODEL *COURSE REVIEW HOREY* KELAS IV DI MINU NGINGAS WARU SIDOARJO."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan metode lama yakni ceramah yang sering dilakukan guru.
2. kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *course review horey* dalam rangka meningkatkan pemahaman materi Isra' Miraj Nabi Muhammad pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV di MINU Ngingas Waru?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman materi Isra' Miraj Nabi Muhammad pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah diterapkannya model *course review horey* di kelas IV MINU Ngingas Waru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumasan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model *course review horey* dalam rangka meningkatkan pemahaman pada materi Isra'Miraj Nabi Muhammad pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV di MINU Ngingas Waru.

2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi Isra' Miraj Nabi Muhammad pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah diterapkannya model *course review horey* di kelas IV MINU Ngingas Waru.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

   Dapat memahami, lebih aktif, berfikir kritis dan kreatif pada pelajaran sejarah kebudayaan islam .

2. Bagi guru

   a. Dapat memberikan inovasi kepada guru dalam mengembangkan strategi yang ada untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran sejarah kebudayaan islam.

   b. Dapat menambah pengalaman menerapkan beberapa model diantaranya adalah model *course review horey* dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

3. Bagi sekolah

   Memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran serta dapat meningkatkan kualitas lulusan disekolah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Tindakan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tindakan yang dipilih peneliti untuk meningkatkan pemahaman materi Isra' Miraj Nabi Muhammad pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan islam adalah dengan menggunakan model *course review horey.* Model *course review horey* sangat cocok untuk menguji pemahaman siswa dengan suasana yang menyenangkan.

G. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yakni tentang peningkatan pemahaman materi Isra' Miraj Nabi Muhammad pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam melalui model *course review horey* kelas IV di MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada masalah berikut:

1. Subjek penelitian ini diambil pada siswa kelas IV A MINU Ngingas Waru Sidoarjo tahun ajaran 2016-2017 dengan jumlah siswa 37 siswa.
2. Materi yang digunakan pada penerapan *course review horey* adalah Isra' Miraj Nabi Muhammad mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.
3. Penelitian berfokus pada penilaian hasil belajar ranah kognitif (pemahaman), dengan kompetensi dasar (KD) dan indikator yang digunakan sebagai berikut:

   Kompetensi Dasar :

   3.2 Mengenal latar belakang Nabi Muhammad saw di Isra' Mi'raj kan Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator :

3.1.1 Siswa dapat mengartikan isra' dan Miraj.

3.1.2 Siswa dapat menjelaskan tentang peristiwa Isra' Mi'raj .

3.1.3 Siswa dapat memberikan contoh – contoh kejadian luar biasa pada peristiwa Isra' Mi'raj .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id